

Identitas nasional: Pancasila dalam rangka pengembangan karakter bangsa

Regina nabillah Ramadhani

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : 240501110302@reginanabilahramadhani.uin.malang.ac.id

Kata Kunci:

Identitas Nasional, Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, Karakter Bangsa, Globalisasi

Keywords:

National Identity, Pancasila, Pancasila Values, National Character, Globalization

ABSTRAK

Makalah ini membahas argumentasi Pancasila sebagai dasar pembukaan karakter bangsa ditengah tantangan globalisasi moral generasi muda. Pancasila tidak hanya membawa peran sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mencerminkan identitas dan kepribadian bangsa Indonesia. Dalam konteks Pendidikan karakter, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lima sila Pancasila menjadi pedoman dalam membentuk perilaku, etika, dan tanggung jawab social peserta didik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu menjadi benteng benteng dalam menghadapi krisis moral, serta menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui lembaga pendidikan merupakan langkah

strategis dalam memperkuat nasionalisme dan menjaga keberlangsungan jati diri bangsa Indonesia di tengah tantangan era modern.

ABSTRACT

This paper discusses the urgency of Pancasila as the foundation for national character development amid the challenges of globalization and moral degradation among the younger generation. Pancasila serves not only as the state ideology but also as a value system that reflects the identity and personality of the Indonesian people. In the context of character education, the noble values embedded in the five principles of Pancasila act as a guide in shaping students' behavior, ethics, and social responsibility. Character education integrated with Pancasila values is expected to serve as a stronghold against moral crises and to foster a generation that is not only intellectually intelligent but also morally upright. The implementation of Pancasila values through educational institutions is a strategic step in strengthening nationalism and preserving the nation's identity amid the challenges of the modern era.

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam pembentukan identitas bangsa dan arah Pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pendidikan karakter bukanlah ide yang baru di Indonesia, itu telah menjadi bagian dari pembicaraan pendidikan sejak kemerdekaan hingga saat ini. Namun, dalam kenyataan, pendidikan karakter seringkali hanya bersifat normative dan tidak berfokus pada masalah moral dan etika yang berkembang dalam masyarakat. Akibatnya, sangat penting untuk merevisi pendekatan pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan negara Indonesia saat ini. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan anangan hidup bangsa merupakan metode yang sangat berpotensi



Berbagai bagian Masyarakat termasuk akademisi, pendidik, pengambil kebijakan dan masyarakat umum, telah sama berbicara tentang pendidikan karakter. Ketika pemerintah menyadari betapa pentingnya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis. Tetapi juga bermoral dan bermoral. Mereka mendorong pendidikan ke dalam sistem pendidikan nasional. Namun, berbagai tinjauan menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk kurikulum yang tidak mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kurangnya contoh dari pemimpin dan tokoh masyarakat, dan pengaruh budaya populer yang sering bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter di Indonesia seyogyanya tidak dipisahkan dari Pancasila. Pancasila bukan hanya dasar negara, tapi juga representasi dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang telah terbentuk sepanjang Sejarah dan budaya. Prinsip-prinsip moral dan etika seperti keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan musyawarah terkandung dalam lima sila Pancasila, yang sangat penting untuk membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, menjadikan karakter adalah tindakan strategis untuk memperkuat identitas nasional, mencegah generasi muda menyimpang dari prinsip, dan membangun Masyarakat yang berkepribadian luhur beradab. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku individu yang berakhlak, tetapi juga memperkuat rasa kebangsaan sebagai bagian dari upaya membangun identitas nasional sejak dini (Haryati, 2017).

Sayangnya, Pancasila telah ditetapkan sebagai dasar negara sejak kemerdekaan, tetapi pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilainya masih jauh dari ideal. Banyak orang berpendapat bahwa proses memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari hanya bersifat simbolik dan tidak mencakup aspek kehidupan dunia nyata. Hal ini terbukti oleh banyaknya perilaku yang menunjukkan intoleransi, korupsi kekerasan, dan pelecehan sosial, yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila belum diterapkan dengan baik dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan Masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memikirkan kembali cara-cara untuk menerapkan kembali cara-cara untuk menerapkan pendidikan karakter yang berbasis Pancasila, tidak hanya di institusi pendidikan, tidak hanya institusi pendidikan formal, tetapi juga di keluarga, komunitas, dan Lembaga negara.

Pembahasan

Identitas nasional sebuah negara muncul melalui proses yang panjang yang mencakup sejarah, budaya, dan persetujuan masyarakat. Identitas nasional merupakan fondasi utama dalam memperkuat kedaulatan negara, karena menjadi pijakan dalam menentukan arah geostrategi dan kebijakan geopolitik yang berkelanjutan (Faslah, 2024). Pancasila adalah dasar kuat yang menyatukan keberagaman ini di Indonesia. Hukum dan peraturan yang terkandung dalam Pancasila, secara intrinsik menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sangat penting untuk cara hidup bangsa, yang esensinya juga tercantum dalam Pancasila, memiliki peran penting dan sifat yang abadi. Dengan sifat yang fleksibel, ia dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip pribadi setiap warga Indonesia, sambil mempertahankan kebhineka nasional.

Melalui harmonisasi ini, dimungkinkan untuk menumbuhkan cara berfikir, perilaku, dan Tindakan yang selaras dengan cita-cita bangsa. Lebih dari itu, penerapan Pancasila secara menyeluruh mampu menimbulkan rasa memiliki yang kuat di antara seluruh elemen bangsa. Rasa memiliki ini adalah perekat yang penting untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan di Tengah Tengah dinamika masyarakat yang beragam. Saat setiap orang merasa bagian integral dari negara, kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara akan meningkat. Pendidikan kewarganegaraan di Lembaga pendidikan sangat bergantung pada penerapan nilai-nilai Pancasila yang sudah eksis dan diterima secara luas oleh seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai nasional. Disinilah Pancasila menjadi kurikulum yang berfungsi, menjadi panduan praktis untuk kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Dengan kata lain, nilai-nilai Pancasila tetap ada dan berkembang seiring dengan keanekaragaman Masyarakat Indonesia.

Selain itu, Pancasila adalah ideologi yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam menghadapi tantangan dan transformasi sosial di seluruh dunia, nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial tetap relevan. Pancasila memiliki berbagai suku, agama, ras, dan golongan yang membuatnya menjadi identitas yang dinamis dan inklusif. Identitas nasional yang berlandaskan Pancasila mendorong warga untuk tetap aktif dalam memajukan negara, mendukung musyawarah mufakat, menjaga keadilan, dan memelihara kerukunan.

Fondasi kehidupan bangsa di Tengah arus globalisasi

Pancasila berdiri sebagai fondasi kokoh bagi kehidupan bangsa Indonesia di Tengah gelombang globalisasi. Di harapkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) akan mendorong penguatan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat, tetapi kemajuan ini menghadirkan tantangan yang kompleks. Paradoks ini, menurut Sunoto (1991:50), menurut pemahaman yang lebih baik tentang makna Pancasila sebagai pandangan hidup dan alat untuk menyatukan bangsa. Dalam kehidupan modern yang serba cepat, kita seringkali lupa bahwa sila-sila Pancasila adalah pedoman penting untuk kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin seluruh rakyat Indonesia.

Dengan kemudahan informasi yang ditawarkan oleh globalisasi, erosi nilai dan tantangan moralitas bangsa memiliki konsekuensi negatif yang perlu diperhatikan. Degradasi moral dan erosi jati diri negara sedang dalam bahaya. Penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, paparan media elektronik yang massif dan seringkali tidak mendidik, dan pengaruh budaya asing yang tidak terkontrol secara bertahap merusak moral generasi muda. Ini adalah fenomena yang mengkhawatirkan karena merekalah generasi berikutnya yang akan bertanggung jawab atas Pembangunan negara. Kondisi ini diperparah oleh banyaknya kasus kriminal yang terjadi di berbagai lini kehidupan, mulai dari pejabat negara tinggi, birokrat, hingga pengusaha. Berita harian tentang korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan pelanggaran hukum lainnya seolah-olah sudah biasa. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila belum benar-benar ditanamkan dalam hati semua orang, terutama mereka yang memegang posisi kekuasaan.

Membangun ketahanan nasional berbasis Pancasila

Sebuah keharusan mengingat pentingnya hal ini, penegakan Pancasila harus dilakukan. Kita tidak hanya perlu menghafal kelima sila tersebut, tetapi juga harus mampu menghayati dan mengamalkannya dalam setiap aspek kehidupan kita. Pendidikan Pancasila harus diperkuat di rumah, keluarga, Masyarakat. Sangat penting bagi orang tua, tokoh agama, tokoh adat, dan seluruh elemen Masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Setiap sila dalam Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, sebuah negara yang dikenal dengan keberagamannya. Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, menekankan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan dan agama yang dianut oleh masyarakat (Adityo, n.d.). Kemampuan generasi muda untuk menghadapi tantangan mendasar yang mempengaruhi kehidupan sosial, politik, bangsa dan kesehatan mental sangat penting untuk masa depan negara. Benteng terakhir kita untuk menghentikan efek negatif globalisasi adalah keyakinan nasional berdasarkan Pancasila. Dengan Pancasila yang kuat, kita mampu membangun ketahanan nasional yang Tangguh, membentuk karakter bangsa yang berintegritas, dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman abadi bagi kemajuan Indonesia.

Revitalisasi Pancasila

Setiap sila dalam Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, sebuah negara yang dikenal dengan keberagamannya. Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, menekankan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan dan agama yang dianut oleh masyarakat. Melihat ini, revitalisasi Pancasila bukan lagi sekedar wacana, itu berarti menghidupkan kembali dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan modern. Ini tidak berarti mengubah inti Pancasila. Sebaliknya, ini berkaitan dengan cara kita menerjemahkan dan menerapkan kelima sila tersebut agar relevan dan menjawab masalah yang dihadapi bangsa kita di era globalisasi.

Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas krisis moral dan etika yang melanda adalah elemen penting dari revitalisasi ini. Pancasila menawarkan jalan keluar melalui nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial. Penerapan nilai-nilai ini secara konsisten dapat menyeimbangkan dampak negatif globalisasi yang cenderung mengarah pada materialisme dan hedonisme, sementara korupsi, intoleransi, dan individualisme meningkat. Berbagai pihak harus bekerja sama untuk membumihkan Pancasila. Keluarga adalah tempat pertama untuk menanamkan prinsip-prinsip luhur. Orang tua sangat penting sebagai contoh dan pembimbing moral bagi anak-anaknya. Selain itu, Lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, harus memiliki kemampuan untuk memasukan Pancasila sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai inti dari proses pembelajaran. Memahami makna filosofi dan relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai dalam Pancasila

Sebagai landasan pengalaman, pemahaman yang mendalam atas setiap sila Pancasila adalah kuncinya. Berikut adalah arti dari kelima sila tersebut:

1. **Ketuhanan yang maha esa** : sila ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Artinya setiap warga negara berhak memeluk agama dan kepercayaan masing masing tanpa paksaan, serta wajib menjalankan ajaran agamanya masing masing dengan penuh keyakinan. Sila ini juga menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai.
2. **Kemanusiaan yang adil dan beradab** : sila ini mengandung nilai kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi hati Nurani. Setiap manusia diakui dan diperlukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan yang maha esa. Sila ini mendorong kesamaan derajat hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, jenis kulit, kedudukan social, dan jenis kelamin.
3. **Persatuan Indonesia** : sila ini menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, agama, Bahasa, dan budaya (bhineka tunggal ika), semuanya melebur dalam satu kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Sila ini mendorong semangat rela berkorban demi kepentingan negara dan bangsa, serta mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa menjadi bagian dari Indonesia.
4. **Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan** : sila ini menekankan bahwa kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat (demokrasi). Segala Keputusan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat yang diliputi oleh semangat kekeluargaan. Setiap warga negara memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, serta tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Sila ini mengajarkan pentingnya kebijaksanaan dalam mengambil Keputusan dan menghargai setiap perbedaan pendapat demi kepentingan Bersama.
5. **Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia**: sila ini menegaskan prinsip keadilan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan harus meliputi segala aspek kehidupan, baik materi maupun spiritual. Sila ini mendorong Upaya untuk mewujudkan keadilan dalam hak dan kewajiban, tidak memihak, serta menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan Bersama. Tujuan utamanya adalah menciptakan Masyarakat yang Makmur dan Sejahtera secara adil bagi seluruh warga negara, tanpa ada kesenjangan yang mencolok.

Kelima sila ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh, menjadi dasar dan ideologi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan kunci strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan global (Antari & Liska, 2020). Dan juga integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air dan tanggung jawab kebangsaan (Kamil, 2021). Sang merah putih bukan Pancasila, melainkan bendera Indonesia. Negara ini dibangun diatas empat pilar:

1. Proklamasi kemerdekaan (sebagai pesan eksistensi tertinggi)
2. UUD 1945
3. NKRI
4. Bhinneka Tunggal Ika tanpa dasar, makan pilar pilar akan berkembang.

Dari zaman ke zaman, harga Pembangunan karakter bangsa telah turun. Modifikasi karakter dan pola pikir orang dapat membantu mengatasi perilaku menyimpang yang telah membudaya. Terkadang kita dihadapi oleh kesulitan agar bisa menentukan standar yang lebih sesuai dengan keanekaragaman budaya, etnis, dan agama yang ada di Indonesia. Implementasi model moderasi beragama pada suatu daerah berbatasan berperan penting dalam memperkuat ketahanan nasional dengan menginternalisasi nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan penghargaan terhadap keberagaman (Zuhroh et al., 2024). Menurut pasal 2 UU no.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, “pemerintah harus mendukung dan memprioritaskan satu system pendidikan nasional” kata konstitusi 1945. Tujuan kurikulum pendidikan nasional harus selalu menanamkan nilai nilai nasionalisme atau jiwa kebangsaan. Oleh karna itu, system pendidikan nasional harus berusaha untuk menanamkan nilai nilai nasionalisme dan jiwa kebangsaan agar generasi berikutnya memiliki kesadaran dan cinta tanah air.

Implementasi nilai nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, manusia dapat bertahan hidup secara mandiri tanpa bantuan luar. Namun, seperti kasus sebelumnya, apapun yang akan ditemukan dalam kehidupan pasti kita akan memerlukan bantuan dari orang lain, karna manusia adalah makhluk social. Agar manusia dapat menyadari bahwa setiap orang yang ingin melakukan apa yang benar untuk lingkungan dan orang lain. Kemampuan untuk mengkaji diri sendiri dan kepentingan adalah sikap yang sangat penting dalam Masyarakat Indonesia yang sangat beragam coral dan budayanya. Sikap ini pada akhirnya akan membantu menciptakan keseimbangan dalam Masyarakat. Pancasila melihat hubungan antara individu dan Masyarakat sebagai hubungan yang saling menguntungkan. Nilai nilai yang terkandung dalam sila sila Pancasila menjelaskan hubungan ini sebagai satu kesatuan.

Kesimpulan

Ditengah tantangan globalisasi dan degradasi moral kenerasi muda, Pancasila memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter bangsa Indonesia. Pancasila bukan hanya ideologi dan dasar negara, tetapi juga system nilai yang mencerminkan kepribadian dan identitas bangsa Indonesia. Perilaku, etika, dan tanggung jawab social siswa dibentuk oleh nilai nilai luhur yang terkandung dalam sila kelima Pancasila: ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan perwakilan, dan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai nilai Pancasila diharapkan menjadi benteng dalam menghadapi krisis moral dan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Ini adalah

strategis untuk memperkuat nasionalisme dan menjaga keberlangsungan jati diri bangsa Indonesia dengan menetapkan nilai-nilai Pancasila di Lembaga pendidikan.

Pancasila telah ditetapkan sebagai dasar negara sejak kemerdekaan, tetapi perlu dihidupkan Kembali untuk memahami dan menerapkannya agar tidak hanya bersifat simbolik tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti menghidupkan Kembali dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan modern, ini menjadi Solusi dari masalah dan moral dan etika yang sedang terjadi. Untuk mempromosikan Pancasila, banyak orang, mulai dari keluarga, Lembaga pendidikan, komunitas, hingga Lembaga negara, memiliki peran yang sangat penting, Pancasila sebagai fondasi kokoh dan identitas nasional yang dinamis dan inklusif memungkinkan Indonesia untuk beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan globalisasi. Dengan menegakkan Pancasila yang kuat, Indonesia dapat membangun ketahanan nasionalis yang Tangguh, membentuk karakter bangsa yang berintegritas, dan memastikan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila tetap menjadi pedoman abadi bagi kemajuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (n.d.). *Paradigma Kepastian Hukum Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah: Perspektif Hukum Positif*.
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA. *Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Haryati, S. (2017). *Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*. <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia:
- Kamil, M. S. A. (2021). *Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27676/>
- Zuhroh, N., Rahmania, A., Achmad, I. L. R., & Nulinnaja, R. (2024). Model implementasi moderasi beragama di daerah berbatasan sebagai upaya memperkuat patriotisme dan ketahanan nasional gen z. *LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/22535/>